

URGENSI MODUL AJAR PAI UNTUK MENANAMKAN NILAI KEAGAMAAN DALAM KURIKULUM MERDEKA DI MTS S MUHAMMADIYAH SELARAS AIR

Yarhami Fadillah¹, Zulfani Sesmiarni²

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
yarhamifadillah24@gmail.com¹, zulfanisesmiarni@uinbukittinggi.ac.id²

Abstrak: Jurnal ini membahas Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah umum ataupun di sekolah Islam, karena untuk mengajarkan Islam kepada generasi umat Islam maka diperlukan proses pendidikan. Fungsi dari proses pendidikan adalah untuk mempromosikan atau memfasilitasi perubahan yang diinginkan dalam perilaku. Maka pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia, baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah dan alam semesta. Proses Pendidikan Agama Islam itu haruslah memberikan pemahaman kepada pemeluknya tentang ajaran Islam yang sebenarnya yaitu ajaran Islam yang sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Modul ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Modul ajar dapat pula diartikan sebagai bahan yang harus dipelajari peserta didik sebagai sarana untuk belajar. Modul ajar di dalamnya dapat berupa materi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai peserta didik terkait kompetensi dasar tertentu.

Kata Kunci: Modul Ajar, Menanamkan Nilai Keagamaan, Kurikulum Merdeka.

***Abstract:** This journal discusses Islamic Religious Education (PAI) as a very important subject to be taught in both public schools and Islamic schools, because teaching Islam to the next generation of Muslims requires an educational process. The function of this educational process is to promote or facilitate the desired changes in behavior. Thus, Islamic education aims to shape a whole Muslim personality, develop all human potential, both physical and spiritual, and foster harmonious relationships for each individual with Allah and the universe. The process of Islamic Religious Education should provide its followers with an understanding of the true teachings of Islam, which are in accordance with the teachings brought by the Prophet Muhammad Saw. Teaching modules are all forms of materials used in carrying out teaching and learning activities. Teaching modules can also be defined as the materials that must be studied by students as a means for learning. The teaching module may include content related to knowledge, skills, and attitudes that students must achieve related to certain basic competencies.*

***Keywords:** Teaching Module, Instilling Religious Values, Independent Curriculum.*

Pendahuluan

Salah satu bagian integral dari kurikulum nasional adalah pembelajaran agama, di Indonesia sendiri mata pelajaran Pendidikan Agama Islam wajib dipelajari oleh peserta didik mulai dari jenjang sekolah dasar, menengah, atas, sampai perguruan tinggi baik itu di sekolah formal maupun non formal, terutama di sekolah yang notabene madrasah. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membantu agar peserta didik bisa meningkatkan nilai-nilai ajaran Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.

Maka dari itu, seorang guru PAI harusnya bisa memahami, menguasai, dan mengaplikasikan berbagai teori-teori dasar dalam mengajar. Selain itu, seorang guru PAI juga harus bisa menelaah dan mengembangkan kurikulum sehingga Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia tercapai. (Pohan, 2021)

Merdeka belajar merupakan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Tujuan pelaksanaan kurikulum merdeka adalah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri siswa. (Junaidi et al., 2023)

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Pendidik memiliki keleluasaan untuk memilih

berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum juga menentukan materi yang diajarkan di kelas serta mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan pendidik untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, maka dari itulah Kemendikbudristek mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dalam pembelajaran

Modul ajar merupakan suatu perangkat atau bahan pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk membantu proses pengajaran dan pembelajaran. Modul ajar biasanya disusun dengan tujuan tertentu dan memiliki struktur yang terorganisir agar dapat memberikan panduan yang jelas kepada guru dan peserta didik. Memiliki struktur yang teratur dan terorganisir. Biasanya, modul terdiri dari beberapa bagian seperti pendahuluan, tujuan pembelajaran, materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Modul ajar dapat menjadi alat bantu guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih terstruktur dan terarah. Pendidikan agama khususnya agama Islam sangat urgen karena pendidikan agama Islam mempunyai kedudukan yang agung dan paling utama, karena pendidikan agama bertujuan memperbaiki akhlak peserta didik dan mengangkat mereka ke derajat yang tinggi, serta berbahagia dalam hidup dan kehidupannya. (Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafuiddin Sambas, 2023)

Merdeka belajar adalah konsep atau paradigma pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan kemandirian kepada peserta didik dalam mengelola proses pembelajaran mereka. Konsep ini menekankan pada pemberdayaan peserta didik untuk mengambil peran aktif dalam pengambilan keputusan terkait dengan pembelajaran mereka. Prinsip dari merdeka belajar ini yaitu memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih jalannya pembelajaran, termasuk dalam memilih topik, metode, dan ritme pembelajaran serta mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi minat, bakat, dan kebutuhan mereka sendiri. Namun, seringkali menjadi bagian dari inisiatif perubahan dalam sistem pendidikan menuju pendekatan yang lebih inklusif, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan individu. Penerapan konsep ini dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih dinamis, mendukung perkembangan peserta didik secara holistik, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi kurikulum merdeka menjadi program yang diusung pemerintah untuk memperkenalkan sistem kurikulum pendidikan yang lebih baru kepada seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Dalam pelaksanaannya, sekolah diberikan tiga pilihan alternatif mengenai implementasi kurikulum merdeka ini, pertama mandiri belajar yaitu sekolah diperbolehkan menerapkan sebagian dan prinsip kurikulum merdeka tanpa mengubah kurikulum yang digunakan pada sekolah tersebut. (Noor et al., 2023)

Persoalan-persoalan yang masih banyak terjadi berkaitan dengan bahan ajar Pendidikan Agama Islam tentunya bisa menjadi perhatian khusus, terutama dalam hal perbaikan bahan ajar. Sehingga perlu adanya konversi buku ajar menjadi modul pembelajaran yang dapat menjadikan belajar Pendidikan Agama Islam lebih menarik bagi peserta didik. Proses pengerjaan konversi buku ajar menjadi modul ini memerlukan beberapa tahapan untuk mencapai proses finishing, diantaranya: perencanaan, pelaksanaan, keterbaruan dan validasi.

Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat bergantung pada keberhasilan guru dalam merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran tersebut berada dalam ruang lingkup isi kurikulum, maka dari itu pemilihan materi pembelajaran tentu saja harus sejalan dengan kriteria yang digunakan untuk memilih isi kurikulum dari bidang studi yang bersangkutan. Pendidikan Agama Islam sendiri memiliki tujuan untuk terwujudnya insan kamil yang memiliki integritas iman, moral dan amal, serta adanya kesatuan antara jasmani dan rohani, dunia dan akhirat, maka dari itu perlu adanya kurikulum yang bersifat integrated dan komprehensif dalam mencapai tujuan tersebut, salah satunya ialah kurikulum merdeka.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan studi lapangan (field research). Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada pendalaman data untuk memperoleh kualitas hasil penelitian (Ibrahim, 2015) Adapun studi lapangan digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi serta pemecahan masalah praktis atas sebuah fenomena social pendidikan yang sebenarnya terjadi (Karsadi, 2022).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan dengan data yang telah dikumpulkan hanya bersifat deskriptif sehingga tidak menguji suatu hipotesis. Metode pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan/observasi langsung, wawancara, studi dokumen dan catatan-catatan lapangan, serta berbagai buku dan jurnal pendukung sebagai referensi dalam penelitian ini.

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang dicirikan dalam tiga kegiatan, yakni reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusions: drawing/verifying). Ketiga komponen tersebut dapat berlangsung secara bersamaan. Dengan demikian pada proses analisis data model Miles dan Huberman ini lebih menekankan pada siklus interaktif yang berkelanjutan dan berkesinambungan.

Hasil Dan Pembahasan

Berbicara tentang bahan ajar, maka kita berbicara mengenai seputar proses pembelajaran mulai dari tahap perencanaan pembelajaran hingga pada saat proses pembelajaran. Bahan ajar atau teaching-material, terdiri atas dua kata yaitu teaching atau mengajar dan material atau bahan. Melaksanakan pembelajaran (teaching) diartikan sebagai proses penciptaan dan mempertahankan suatu lingkungan belajar yang efektif, sedangkan material diartikan sebagai bahan yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. (Nasaruddin Dkk, 2022).

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar dapat pula diartikan sebagai bahan yang harus dipelajari peserta didik sebagai sarana untuk belajar. Bahan ajar di dalamnya dapat berupa materi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai peserta didik terkait kompetensi dasar tertentu. Bahan ajar adalah suatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Bentuknya bisa berupa buku bacaan, buku kerja (LKS), maupun tayangan. Mungkin juga berupa surat kabar, bahan digital, paket makanan, foto, perbincangan langsung dengan mendatangkan penutur asli, instruksi-instruksi yang diberikan oleh guru, tugas tertulis, kartu atau juga bahan diskusi antar peserta didik. Dengan demikian bahan ajar dapat berupa banyak hal yang dipandang dapat untuk meningkatkan pengetahuan atau pengalaman peserta didik. (Kosasih, 2021).

Pengembangan bahan ajar memiliki manfaat bagi guru antara lain untuk mempermudah guru dalam memperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, memperkaya pengetahuan karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi. (Butar-Butar et al., 2023) Bahan ajar memiliki beragam jenis, yakni ada yang cetak maupun yang noncetak. Adapun bahan ajar cetak yang sering kita jumpai antara lain berupa handout, buku, modul, brosur dan lembar kerja siswa.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan para guru di MTs S Muhammadiyah Selaras Air diantaranya pemahaman tentang Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberi kebebasan kepada guru untuk mengekspresikan proses pembelajaran dengan konteks penguatan karakter dan kompetensi melalui pembelajaran kontekstual. Perbedaannya Jika kurikulum sebelumnya lebih kaku dan berpusat pada konten, Kurikulum Merdeka lebih memberi ruang untuk kebutuhan siswa. Tantangan dalam implementasi di mata pelajaran PAI antara lain adalah menyesuaikan pembelajaran yang bernuansa religius dengan pendekatan merdeka belajar, serta ketersediaan sumber belajar yang relevan dan kontekstual.

Kurikulum merdeka sangat positif dalam pembelajaran PAI, karena bisa menyesuaikan materi dengan kondisi siswa, termasuk penggunaan pendekatan spiritual yang lebih personal dan ini selaras dengan fleksibilitas kurikulum merdeka membangun karakter Islami yang kuat melalui kegiatan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang bisa dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi.

Dasar dalam menyusun modul ajar adalah Capaian Pembelajaran (CP), kebutuhan siswa, serta nilai-nilai Islam yang kontekstual dengan kehidupan mereka sehari-hari. Capaian pembelajaran ditentukan berdasarkan fase dan karakteristik siswa serta dikaitkan dengan dimensi spiritual, sosial, dan kognitif. Guru menggunakan ATP sebagai panduan utama. Caranya dengan mengembangkan tujuan-tujuan pembelajaran dari CP menjadi kegiatan pembelajaran yang runtut dan bermakna. Guru menyusun atau merevisi modul ajar setiap awal semester dan melakukan revisi kecil bila ada masukan dari siswa atau guru lain selama proses pembelajaran.

Sumber utama bahan ajar adalah Al-Qur'an dan Hadis, buku teks PAI resmi dan nilai-nilai moderasi beragama dimasukkan seperti toleransi, keadilan, dan menghormati perbedaan antarumat beragama. Integrasi Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui proyek dan refleksi nilai dalam pembelajaran seperti gotong royong, berkebinekaan global, dan kemandirian. Guru memastikan materi sesuai dengan perkembangan siswa dengan mengacu pada tahap perkembangan kognitif dan afektif serta melakukan asesmen diagnostik di awal pembelajaran. Guru mencantumkan tujuan pembelajaran secara baik untuk memudahkan perencanaan dan evaluasi pembelajaran.

Aktivitas pembelajaran dirancang bervariasi mulai dari diskusi, praktik ibadah, hingga proyek yang relevan dengan kehidupan nyata siswa. Strategi diferensiasi diterapkan baik dalam konten, proses, maupun produk pembelajaran untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Modul saya sudah cukup lengkap dalam aspek asesmen. Asesmen yang sering saya gunakan adalah asesmen lisan, observasi sikap, dan kuis pemahaman. Sumber belajar disusun bervariasi termasuk buku teks, dan pengalaman langsung seperti mengunjungi tempat bersejarah.

Modul ajar menjadi acuan utama dalam setiap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran saya. Implementasi modul ajar di kelas berjalan cukup baik, walaupun masih perlu penyesuaian dengan kondisi dan respon siswa. Modul sangat membantu dalam mengatur alur pembelajaran dan memastikan semua kompetensi tercapai. Kendala utama adalah keterbatasan waktu dan variasi kemampuan siswa yang membuat perlu melakukan banyak penyesuaian. Siswa umumnya antusias terutama jika pembelajaran melibatkan aktivitas nyata dan bermakna. Ada peningkatan hasil belajar siswa terutama dalam aspek afektif dan pemahaman nilai-nilai keislaman.

Evaluasi modul dilakukan dengan melihat hasil asesmen dan umpan balik siswa. Mendapatkan umpan balik dari siswa baik secara langsung maupun melalui refleksi pembelajaran yang saya minta mereka isi. Modul ajar PAI berdampak positif terhadap pemahaman keislaman siswa, karena materi disampaikan secara kontekstual dan menarik. Karakter Islami siswa berkembang lebih baik, terutama dalam hal kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab. Modul sangat mendukung kompetensi siswa karena memperhatikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Guru merasa terbantu dengan modul dari pemerintah, namun tetap perlu adaptasi sesuai kondisi sekolah. Yang perlu ditingkatkan adalah kelengkapan materi dan ketersediaan media interaktif serta dukungan pelatihan untuk guru. Guru memiliki pandangan yang baik dengan masa depan PAI di Kurikulum Merdeka karena nilai-nilainya sangat sejalan dengan penguatan karakter dan spiritualitas siswa.

Urgensi dari modul ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam konteks pembelajaran di madrasah. Modul ajar memberikan kerangka kerja yang sistematis dan terencana, sehingga guru dapat mengajar dengan arah yang jelas sesuai dengan capaian

pembelajaran. PAI bukan hanya soal pengetahuan agama, tapi juga pembentukan karakter. Modul ajar membantu menyusun materi secara bertahap agar nilai-nilai Islam bisa tertanam kuat sejak usia dini. Modul ajar PAI disusun untuk menyesuaikan dengan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis projek. Ini membuat PAI lebih relevan dan kontekstual bagi peserta didik.

Modul ajar mencakup indikator dan tujuan pembelajaran yang jelas, sehingga guru dapat dengan mudah mengevaluasi capaian siswa dan melakukan perbaikan pembelajaran. Dengan modul ajar yang terstandar, materi yang diajarkan tidak menyimpang dari ajaran Islam yang moderat dan sesuai dengan panduan pemerintah (misalnya Kementerian Agama atau Kemendikbud). Modul ajar bukan dokumen kaku guru dapat mengadaptasinya sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga bisa menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menarik.

Peran guru dalam modul ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Guru tidak hanya menggunakan modul ajar, tetapi juga dapat menyusun atau menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa, konteks sekolah, dan karakteristik daerah. Guru membantu siswa memahami materi PAI dengan pendekatan yang inspiratif, membimbing mereka untuk menghayati nilai-nilai Islam, bukan sekadar menghafal materi.

Dari hasil wawancara di atas adanya relevansi dengan keuntungan penggunaan modul memberikan sejumlah keuntungan dalam konteks pembelajaran. Di dalamnya modul ajar menyediakan struktur pembelajaran yang terorganisir sehingga membantu guru dan peserta didik untuk mengikuti alur pembelajaran yang logis dan terarah. Memberikan panduan dan petunjuk bagi guru. Dirancang dengan tujuan pembelajaran yang jelas. Guru dapat menggunakan modul ajar sebagai sumber referensi untuk menyusun materi pengajaran tanpa harus membuat rencana pembelajaran dari awal setiap kali. Mendorong belajar mandiri. Peserta didik dapat menggunakan modul sebagai alat belajar sendiri di luar kelas. Bagi guru pemula, modul ajar dapat menjadi panduan yang sangat berharga. Mereka dapat merujuk pada modul untuk mendapatkan arahan dan inspirasi dalam mengajar. (Fadilah & Laili, 2024)

Berdasarkan analisis Capaian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti elemen Al-Qurandalam kurikulum PAI versi kurikulum merdeka pada setiap fase, ditemukan bahwa capaian ini mengalami perkembangan yang progresif dalam pemahaman dan penerapan kandungan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Capaian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti elemen Al-Quran yang terkait dengan keempat komponen literasi Al-Quran, seperti membacasesuai ilmu tajwid, menulis, menghafal dan memaknai, telah menunjukkan integrasi yang komprehensif di semua fase kurikulum merdeka. (Aulia et al., 2024)

Modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Modul ajar merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Guru perlu memahami konsep mengenai modul ajar agar proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Dengan menggunakan modul ajar diharapkan proses belajar menjadi lebih fleksibel karena tidak tergantung pada konten dalam buku teks, kecepatan serta strategipembelajaran juga dapat sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga diharapkan setiap siswa dapat mencapai kompetensi minimum yang ditargetkan. (Juliana, Rina dan Yuisman, 2023)

Kesimpulan

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan

belajar mengajar. Bahan ajar dapat pula diartikan sebagai bahan yang harus dipelajari peserta didik sebagai sarana untuk belajar. Bahan ajar di dalamnya dapat berupa materi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai peserta didik terkait kompetensi dasar tertentu. Bahan ajar adalah suatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Bentuknya bisa berupa buku bacaan, buku kerja (LKS), maupun tayangan. Dengan demikian bahan ajar dapat berupa banyak hal yang dipandang dapat untuk meningkatkan pengetahuan atau pengalaman peserta didik.

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Merdeka belajar adalah konsep atau paradigma pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan kemandirian kepada peserta didik dalam mengelola proses pembelajaran mereka. Konsep ini menekankan pada pemberdayaan peserta didik untuk mengambil peran aktif dalam pengambilan keputusan terkait dengan pembelajaran mereka.

Daftar Pustaka

- Aulia, M. H., Fakhruddin, A., & Surahman, C. (2024). Pemetaan Capaian Pembelajaran Dan Materi Ajar Pai Dan Budi Pekerti Elemen Al-Quran Dalam Kurikulum Merdeka. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 103–117.
- Azizah, N., Mufidah, Z., & Maulaya, R. D. (2023). Pengembangan Asessmen Pembelajaran Pai Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan 2023*, 11–24.
- Butar-Butar, N., Nurmawati, N., & Ananda, R. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Capaian Hasil Belajar. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 792. <https://doi.org/10.29210/1202323179>
- Fadilah, L., & Laili, N. (2024). Pelatihan Modul Ajar Bidang Studi Pai Kurikulum Merdeka Terhadap Guru Pai Sd/Mi Se-Kota Metro Lampung. *Jurnal Difusi Ipteks Legowo*, 1(1), 64–78. <https://doi.org/10.62242/Jdil.V1i1.13>
- Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Pusat Keunggulan Smk Muhammadiyah Sintang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (Jipkl)*, 3(Januari), 1–13.
- Juliana, Rina Dan Yuisman, D. (2023). Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam. *Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Dedi*, 10(2).
- Junaidi, Sileuw, M., & Faisal. (2023). Integration Of The Independent Curriculum In Islamic Religious Education (Pai) Learning. *Indonesian Journal Of Teaching And Teacher Education*, 40–47.
- Mahmudi, A. N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 02 Nogosari Gumuk Limo Kabupaten Jember. *Jurnal Cendekia*, 14(01), 96–105. <http://digilib.uinkhas.ac.id/25089/>
- Noor, I. H., Izzati, A., & Azani, M. Z. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Iseedu: Journal Of Islamic Educational Thoughts And Practices*, 7(1), 30–47. <https://doi.org/10.23917/Iseedu.V7i1.22539>
- Rifa'i, A., Kurnia Asih, N. E., & Fatmawati, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pai Di Sekolah. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(8), 1006–1013. <https://doi.org/10.46799/Jsa.V3i8.471>
- Rika Widianita, D. (2023). No 4. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.